



IMPLEMENTASI P5 DENGAN TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN SAMPAH

Mala Khatuniswah^{1*}, Dewi Anggraeni²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas
Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
Correspondence e-mail: malakhatuniswah@mhs.uingusdur.ac.id

Received:
15 Juni 2025

Accepted:
10 September 2026

Published:
26 September 2026

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Kajen dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan topik "Sampahku Inspirasi Kreasiku". Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah serta mendorong kreativitas siswa dalam mengolah bahan bekas menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai guna. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui observasi, edukasi partisipatif, pendampingan praktik, diskusi, dan presentasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami jenis-jenis sampah, prinsip pengelolaan sampah, serta memanfaatkan bahan bekas menjadi berbagai produk kerajinan kreatif. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, kreativitas, kemandirian, bernalar kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan P5 "Sampahku Inspirasi Kreasiku" menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan, kreativitas, dan pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Pengelolaan Sampah, Kreativitas Siswa, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a key component of the implementation of the Merdeka Curriculum, which aims to develop students' character and competencies through contextual learning. This activity was held at SMK Ma'arif NU Kajen with the theme of sustainable living and the topic "My Trash, My Creative Inspiration." The objective of this activity is to enhance students' understanding of waste management and to encourage their creativity in transforming used materials into useful and valuable products. The implementation method employs a community-based empowerment approach through observation, participatory education, practical guidance, discussions, and presentations of final projects. The results of the activity demonstrate that students are able to understand the types of waste, the principles of waste management, and how to utilize used materials to create various creative handicraft products. Additionally, this activity helped strengthen the character traits of the Pancasila Student Profile, particularly cooperation, creativity, independence, critical thinking, and environmental awareness. Thus, the P5 activity "My Waste, My Creative Inspiration" serves as an effective learning medium for integrating environmental education, creativity, and character development in students.

Keywords: P5, Sustainable Lifestyle, Waste Management, Student Creativity, Pancasila Student.



PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menandai fase penting dalam reformasi kurikulum nasional Indonesia, terutama karena perubahan ini tidak hanya mengganti Kurikulum 2013 secara administratif, tetapi juga mengubah orientasi pembelajaran dari kepatuhan terhadap struktur materi menuju penguatan kompetensi esensial, diferensiasi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakteristik penting Kurikulum Merdeka adalah keberadaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Berdasarkan poin spesifik yang ditetapkan pemerintah, dikembangkan proyek untuk meningkatkan prestasi pelajar Pancasila. Hasil pembelajaran tertentu tidak berorientasi pada proyek. Oleh karena itu, tidak berhubungan dengan mata pelajaran (Nasution et al., 2023)

P5 dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar secara kontekstual, mengeksplorasi isu nyata di lingkungan sekitar, dan mengembangkan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menurut penelitian Sihotang (Jojo & Sihotang, 2022) fleksibilitas pembelajaran dengan materi wajib dianggap sebagai keunggulan penting kurikulum mandiri. Selain itu, proyek-proyek dalam kurikulum ini dikaitkan dengan ciri-ciri profil siswa Pancasila. Hal ini sejalan dengan penekanan bahwa inti pengembangan kurikulum mandiri terletak pada pengembangan karakter siswa (Mujahidin et al., 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan proyek Profil Pelajar Pancasila ini juga menitikberatkan pada materi-materi penting terkait isu lingkungan hidup, ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dan memberikan pembelajaran yang berbeda, pembelajaran tersebut tergantung pada konteks lokal dan muatan lokal.

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila tentang Pola Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada siswa. Pola hidup berkelanjutan tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, namun juga dapat dijadikan sebagai peluang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Proyek Penguatan Siswa Pancasila (P-5) merupakan kemajuan baru dalam pengembangan kurikulum mandiri. Dalam Panduan Pengembangan P5, Profil Siswa Pancasila diartikan sebagai karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dimanfaatkan dalam diri individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran di sekolah, proyek peningkatan Profil Siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Komala & Nurjannah, 2023). Oleh karena itu, SMK Ma'arif NU Kajen mengangkat kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan P5 kali ini, mengusung tema terkait "*Sampahku Inspirasi Kreasiku*".

Dalam kegiatan ini, para siswa diajak untuk berkreasi dan menghasilkan produk-produk yang bermanfaat dari bahan-bahan bekas atau sampah. Dengan bimbingan guru dan mahasiswa KKN, siswa diberikan kebebasan untuk merancang dan membuat berbagai macam kerajinan tangan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan P5 ini dapat



memberikan pengetahuan lebih ke siswa bahwa sampah dapat dikelola lagi menjadi barang yang bisa memberikan nilai atau bermanfaat.

Salah satu persoalan aktual yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah adalah masalah sampah. Sampah masih menjadi persoalan serius di Indonesia karena volume sampah sangat besar dan belum seluruhnya dikelola secara optimal (Lesmana, 2025). Dalam konteks sekolah, persoalan sampah sering kali masih dipahami secara sederhana sebagai limbah yang harus dibuang, bukan sebagai material yang dapat dipilah, diolah, dimanfaatkan kembali, dan dikembangkan menjadi produk bernilai guna. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik, khususnya mengenai pengurangan sampah, pemilahan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan barang bekas. Peserta didik perlu diberi pengalaman langsung agar mampu memahami bahwa sampah bukan hanya masalah ekologis, tetapi juga dapat menjadi sumber kreativitas, pembelajaran kewirausahaan, dan pembentukan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan P5 di SMK Ma'arif NU Kajen dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan topik "*Sampahku Inspirasi Kreasiku*" menjadi relevan dengan kebutuhan faktual di lingkungan sekolah dan masyarakat. Secara lebih khusus, identifikasi masalah dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam melihat sampah sebagai persoalan lingkungan yang serius. Sampah kerap dipandang sebagai benda sisa yang tidak bernilai, padahal akumulasi sampah yang tidak dikelola dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, dan memperburuk kualitas hidup masyarakat. Belum optimalnya literasi siswa tentang pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Banyak peserta didik belum terbiasa memilah sampah, memanfaatkan barang bekas, atau mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik langsung.

Potensi kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas belum dimanfaatkan secara maksimal. Siswa kelas Akuntansi memiliki potensi untuk mengembangkan produk kreatif dari sampah atau bahan bekas. Namun, potensi tersebut membutuhkan bimbingan guru dan pendamping agar dapat diarahkan menjadi karya yang bermanfaat, estetis, dan bernilai ekonomi sederhana.

Berdasarkan identifikasi tersebut, masalah pokok dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya kesadaran, literasi, dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah secara kreatif dan berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini dibutuhkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam mengubah sampah menjadi produk bermanfaat, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab lingkungan, gotong royong, kreativitas, dan kepedulian sosial.



METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (*community-based empowerment*) (Ulum & Anggaini, 2020) melalui edukasi partisipatif dan praktik kreatif pengolahan sampah. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, perencanaan partisipatif, edukasi pengelolaan sampah, praktik kreatif pembuatan produk dari bahan bekas, presentasi hasil karya, serta evaluasi dan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Edukasi diberikan melalui pemaparan materi interaktif tentang jenis sampah, dampak sampah, prinsip pengurangan sampah, dan gaya hidup berkelanjutan (Anggraeni et al., 2025). Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang dan membuat produk kreatif dari bahan bekas dengan pendampingan guru dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah keterlibatan siswa, pemahaman terhadap pengelolaan sampah, kreativitas produk, serta nilai karakter yang muncul selama kegiatan. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses pemberdayaan siswa agar memiliki kesadaran lingkungan, keterampilan kreatif, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Kajen dengan sasaran siswa jurusan Akuntansi yang mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema gaya hidup berkelanjutan. Peserta kegiatan dilibatkan secara aktif mulai dari identifikasi masalah, diskusi, perancangan ide, praktik pembuatan produk, hingga refleksi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kegiatan

SMK Ma'arif NU Kajen merupakan sekolah menengah kejuruan yang ada di desa Rowolaku. Sekolah ini mempunyai banyak jurusan salah satunya yaitu jurusan Akuntansi. Di mana sekolah ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Pembelajaran Merdeka merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik, khususnya pengembangan profil siswa Pancasila. Profil pembelajaran merupakan kumpulan karakteristik bangsa, pendidikan, dan agama yang diajarkan kepada masyarakat umum, dengan fokus pada generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa Indonesia (Daulay & Fauziddin, 2023).

Kurikulum merdeka menyampaikan ilmu secara merdeka. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi ketika mengajar. Salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Siswa diharapkan menerapkan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini dinamakan Proyek



Pengembangan Profil Pendidikan Pancasila (P5). Proyek ini didasarkan pada materi pembelajaran terpadu. Proses pembelajaran berdasarkan proyek ini dilakukan siswa dengan cara mengamati suatu permasalahan tertentu kemudian memberikan solusi aktual atas permasalahan tersebut.

Profil Pembelajaran Pancasila dalam kurikulum ini disesuaikan dengan proyek berdasarkan topik yang telah diputuskan oleh pemerintah. Profil pelajar Pancasila merupakan suatu keluaran atau rencana pembelajaran yang mempunyai sifat dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan bentuk umpan balik dari tujuan pendidikan nasional, di mana hasil dari kegiatan ini menjadi ukuran utama yang dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik pendidikan, termasuk kualitas guru dan karakter serta kompetensi siswa. Profil pelajar Pancasila mempunyai satu dimensi utama, yaitu: Mandiri; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; Bernalar kritis; Kreatif (Kemendikdasmen, n.d.).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan P5 ini melibatkan berbagai pihak, antara lain: (1) Siswa, seluruh siswa kelas Akuntansi 1-4 SMK Ma'arif NU Kajen menjadi peserta aktif; (2) Guru yaitu bu Meida dan guru-guru lainnya di SMK Ma'arif NU Kajen berperan sebagai koordinator dan pembimbing; (3) Mahasiswa KKN Kelompok 79 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan turut berpartisipasi sebagai pendamping dan fasilitator. Seluruh rangkaian kegiatan P5 dilaksanakan di lingkungan SMK Ma'arif NU Kajen, tepatnya di masjid sekolah dan ruang-ruang kelas.

Sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihilangkan, karena menurut asumsi dasar semua manusia pada akhirnya akan menghasilkan sampah. Sebelum degradasi lingkungan semakin parah, pengelolaan sampah perlu diprioritaskan, meskipun hal tersebut membahayakan kesehatan masyarakat secara umum (Ristya, 2020). Memprioritaskan pengelolaan sampah sangatlah penting. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan kesinambungan yang memperhatikan pengelolaan dan pembuangan sampah (Puritan W A et al., 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pembuangan Sampah mengatur bahwa harus ada perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi paradigma kumpul-angkut-buang yang fleksibel dalam hal pengelolaan dan pembuangan limbah. Pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas, melaksanakan aktivitas penciptaan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan konsep 3R. Secara umum, 3R pengelolaan sampah adalah: penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang. Hal ini dicapai melalui banyak kegiatan yang menggabungkan ketiga prinsip ini (Ristya, 2020).



Dengan demikian, kegiatan ini mengusung tema “*Sampahku Inspirasiku*”, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi produksi sampah, mengembangkan kreativitas, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir inovatif. Adapun langkah-langkah kegiatan P5 di SMK Ma’arif NU Kajeen sebagaimana berikut:

a) Sosialisasi.

Sosialisasi yang dilakukan terkait dengan pengelolaan sampah kepada siswa kelas Akuntansi, kegiatan ini diisi oleh mahasiswa KKN Angkatan 59 Kelompok 79 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Di sini mahasiswa KKN menjelaskan terkait pengertian sampah, jenis sampah, pengelolaan sampah yang baik, dan kerajinan sampah. Kegiatan sosialisasi ini diadakan di Aula Masjid SMK Ma’arif NU Kajeen.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Materi sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian sampah sebagai sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan apabila dikelola dengan tepat (Fitri et al., 2025). Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada jenis-jenis sampah, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya atau sulit terurai. Penjelasan ini penting agar siswa mampu membedakan karakteristik sampah dan memahami cara penanganan yang sesuai.

Mahasiswa KKN juga menyampaikan prinsip dasar pengelolaan sampah yang baik melalui konsep mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. Siswa diberi pemahaman bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan setelah sampah terkumpul, tetapi dimulai dari kebiasaan sederhana, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tempat minum sendiri, memilah sampah berdasarkan jenisnya, serta memanfaatkan kembali barang bekas yang masih layak digunakan. Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta ide mengenai pemanfaatan sampah di lingkungan sekolah maupun rumah.

b) Pembentukan kelompok dan Pendampingan Pembuatan Kerajinan

Setelah kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah, para siswa disuruh masuk ke dalam kelas masing-masing. Setiap kelas didampingi dan difasilitasi oleh 2-3 mahasiswa KKN. Selanjutnya, siswa disuruh untuk membentuk kelompok, sesudah pembagian kelompok para siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian, setiap kelompok mendiskusikan terkait rencana untuk pembuatan kerajinan. Para siswa mendiskusikan tentang nama produk kerajinan, alat dan bahan, proses pembuatan, dan manfaat. Setelah itu, ditulis di kertas terus dipresentasikan di depan kelas.



Gambar 2. Pembentukan Kelompok dan Pendampingan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada tahap praktik pembuatan kerajinan, para siswa membawa berbagai rancangan, alat, dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diolah menjadi produk kreatif berbahan dasar barang bekas atau sampah. Bahan yang digunakan berasal dari limbah rumah tangga dan lingkungan sekitar sekolah, seperti botol plastik, kardus bekas, koran, kertas, kemasan makanan, kain perca, dan bahan bekas lainnya yang masih dapat dimanfaatkan. Setiap kelompok siswa diberikan kebebasan untuk menentukan desain dan bentuk kerajinan sesuai kreativitas masing-masing, sehingga kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah.

Selama proses pembuatan kerajinan, siswa didampingi secara langsung oleh mahasiswa KKN Angkatan 59 Kelompok 79 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator. Kegiatan pembuatan kerajinan berlangsung hingga siang hari. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan hasil karya mereka, para siswa kembali kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di Aula Masjid SMK Ma'arif NU Kajen untuk mengikuti sesi presentasi hasil karya di depan umum.

c) Gelar Hasil Karya

Pada sesi ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan produk yang telah dibuat, menjelaskan jenis bahan bekas yang digunakan, proses pembuatan, fungsi produk, serta pesan lingkungan yang ingin disampaikan melalui karya tersebut. Presentasi dilakukan sebagai bagian dari proses refleksi dan penguatan



pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara sistematis, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya di hadapan peserta lain. Selain itu, sesi presentasi juga menjadi ruang apresiasi antarsiswa terhadap kreativitas dan inovasi yang dihasilkan masing-masing kelompok. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang kolaboratif, komunikatif, dan berbasis pengalaman nyata sesuai tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 3. Hasil Karya Siswa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan memperoleh respons positif dari siswa. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, pengumpulan dan pemanfaatan bahan bekas, hingga praktik pembuatan produk kreatif. Kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai permasalahan sampah, tetapi juga membantu siswa melihat bahwa bahan yang selama ini dianggap tidak berguna masih dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai guna apabila dikelola secara kreatif. Antusiasme siswa juga tampak ketika mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan menghasilkan karya berdasarkan ide masing-masing. Proses tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, membagi tugas, menentukan desain, memilih bahan, serta menyelesaikan produk secara bersama-sama. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melatih kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Hasil kegiatan P5 menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan berbagai produk unik dan menarik dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas. Proses kreatif tersebut menjadi pengalaman belajar yang penting bagi siswa karena mereka dapat melihat secara langsung perubahan dari barang yang semula dianggap sebagai sampah menjadi produk yang dapat digunakan kembali. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian mengenai pengembangan kreativitas siswa melalui pengelolaan sampah yang menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas siswa (Qubro et al., 2026). Penelitian lain mengenai penerapan Project-Based



Learning pada topik pengelolaan sampah juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah serta mendukung terbentuknya *sustainability literacy* (Ayu et al., 2023).

Tahap presentasi hasil karya juga menjadi bagian penting dalam evaluasi kegiatan. Melalui presentasi, setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk menjelaskan bahan yang digunakan, proses pembuatan, manfaat produk, serta pesan lingkungan yang ingin disampaikan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berani menyampaikan gagasan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok. Evaluasi kegiatan selanjutnya dilakukan melalui refleksi bersama siswa dan pendamping. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh tidak berhenti pada kegiatan proyek, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan menjadi aspek penting karena perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah membutuhkan pembiasaan, pendampingan, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan P5 bertema gaya hidup berkelanjutan dengan judul “Sampahku Inspirasi Kreasiku” di SMK Ma’arif NU Kajen menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan bernilai edukatif. Melalui sosialisasi, praktik pembuatan kerajinan, pendampingan, dan presentasi hasil karya, siswa memperoleh pemahaman bahwa sampah bukan hanya limbah, tetapi dapat diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini juga berhasil mendorong penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek kreatif, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan peduli lingkungan. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep pengelolaan sampah, tetapi juga mengalami langsung proses merancang, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil karyanya di depan umum. Dengan demikian, kegiatan “Sampahku Inspirasi Kreasiku” menjadi bentuk nyata implementasi P5 yang mampu menghubungkan pendidikan lingkungan, kreativitas, dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih bersih, produktif, dan berkelanjutan.

Saran Kegiatan Lanjutan

Rencana tindak lanjut kegiatan diarahkan tidak hanya pada keberlanjutan produk yang telah dihasilkan, tetapi terutama pada keberlanjutan perilaku dan budaya peduli lingkungan. Keberlanjutan tersebut menjadi langkah penting agar nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan P5 dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan PkM berbasis KKN. Penulis mengucapkan terimakasih kepada sekolah SMK Ma'arif NU Kajen serta Dewi Anggraeni sebagai dosen pembimbing KKN. LP2M UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memfasilitasi kegiatan KKN.

Pernyataan Kontribusi Penulis

MK sebagai penulis menuangkan ide dan gagasan terkait kegiatan yang telah dilakukan selama KKN dibawah bimbingan DA memberikan masukan terhadap naskah dan bersama-sama menuliskan naskah mulai dari awal naskah hingga revisi.

Pernyataan Penggunaan AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam proses penyuntingan bahasa, perbaikan struktur penulisan, dan penyempurnaan redaksi. Seluruh substansi, data, interpretasi, analisis, serta kesimpulan dalam artikel ini menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, penyusunan, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Afidah, N., Fithriyah, D. N., Muhamaliah, S. L., Ning Tias, I. D. R., & Nisrina, A. F. (2026). *Upaya guru dan siswa dalam mengimplementasikan P5 melalui kegiatan pengelolaan sampah untuk mewujudkan sekolah berbasis Adiwiyata di MIN 1 Bojonegoro*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 9(2). <https://doi.org/10.22460/collase.v9i2.27903>
- Anggraeni, D., Mubarak, H., & Irfanullah, G. (2025). Peningkatan Produktivitas Remaja melalui Pelatihan Digital Marketing dan Urban Framing Berbasis Hidroponik. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 78–88. <https://doi.org/10.51135/bakti.5.1.78-88>
- Ayu, M., Aghniya, S. M., Nofri, B. A., & Indriasari, R. (2023). *Penerapan Project-Based Learning pada topik pengelolaan sampah untuk meningkatkan sustainability literacy siswa terdampak gempa bumi*. EDUFORTECH, 8(1). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v8i1.57010>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101.



- <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Fitri, A., Wiratama, M. J., Azka, D., & G, H. (2025). Gerakan Pilah Sampah dari Rumah: Edukasi dan Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Wirausaha Masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 678–683. <https://doi.org/10.31004/276ypm66>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Kemendikdasmen. (n.d.). *Profil Pelajar Pancasila*. ditsd.kemendikdasmen.go.id. Retrieved May 9, 2026, from <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/hal/193.186.4.146/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Kurniati, I., Sofia, B. F. D., Ariani, S., Ningthias, D. P., & Hidayanti, E. (2026). *Pengolahan sampah organik menjadi biobriket ramah lingkungan dalam kegiatan P5 di SMAN 6 Mataram*. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v5i1.9147>
- Lesmana, R. Y. ., & Tawaqal, G. I. (2025). Implementasi Teknologi Rocket Stove Untuk Pengelolaan Sampah di SD Al Itsiqoh Palangka Raya. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 109–115. <https://doi.org/10.47776/fvshvs93>
- Mujahidin, M. D., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40.
- Puritan W A, I. G. K. G., Desy Damayanthi, N. P., & Agatha Elleanor, S. (2020). Pengelolaan Sampah Sekolah Pada Kelompok Pelestari Lingkungan Hidup SMKN 2 Denpasar. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(3), 107–114. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v2i3.205>
- Qubro, N. A. K., & Fatonah, S. (2026). *Mengembangkan kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah melalui Program Adiwiyata di MIN 4 Madiun*. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v15i2.103843>
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.



Lesmana, R. Y. ., & Tawaqal, G. I. (2025). Implementasi Teknologi Rocket Stove Untuk Pengelolaan Sampah di SD Al Itsiqoh Palangka Raya. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 109-115. <https://doi.org/10.47776/fvshvs93>

How to cite this article:

Mala Khatuniswah, & Anggraeni, dewi. (2026). Implementasi P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Sampah. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 123-134. <https://doi.org/10.47776/praxis.v5i1.10>

Copyright (c) 2026 Khatuniswah,dkk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).